



View Report

Id Report:	929
Wilayah:	16
Lingkungan:	91
User:	50
Tanggal:	2024-05-21
Jenis:	lain-lain
Nama Kegiatan:	Ibadat selapanan

Keterangan
Kegiatan:

Ibadat selapanan dan doa rosario. Hari Selasa tgl 21-5-2024 sekitar pukul 19.00 WIB keluarga Yohanes Leonardus Gracehadi Abu Jatmiko mengundang umat lingkungan St Maria Sidokerto wilayah Robertus Bellarminus Kalasan Tengah untuk mendukung ucapan syukur keluarga atas kelahiran putranya yang diberi nama Hugo Ganesh Andhika Darmawangsa dan sudah genap berusia selapan. Ibadat selapanan ini dipimpin oleh FX Dapiyanto, salah seorang prodiakon dari lingkungan tersebut yang kebetulan memiliki pengetahuan cukup baik tentang tradisi Jawa. Dalam pengantarnya dikatakan bahwa tradisi suatu daerah atau suatu agama atas lahirnya seorang bayi berbeda-beda. Tradisi Yahudi, anak dipersembahkan dalam bait Allah. Tradisi umat Muslim adalah aqiqah atau sering dikatakan qiqahan. Tradisi umat Katolik adalah adanya baptis bayi. Dalam tradisi Jawa ada sepasaran (atau puputan) dan selapanan. Selapan adalah 35 hari yang dihitung berdasarkan pertemuan antara pasaran yang diyakini orang Jawa (pon, wage, kliwon, legi, pahing) dan hari yang dikenal secara umum dalam penanggalan Masehi (senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu). Permenungan dalam ibadat selapanan kali ini didasarkan pada bacaan harian yakni Markus 9:30-37 yang menceritakan bahwa ketika para murid mempertengkarkan siapa yang terbesar diantara mereka, Yesus memanggil para murid dan berkata "Jika seseorang ingin menjadi terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya". Lalu Yesus menempatkan seorang anak kecil di tengah mereka, kemudian Yesus memeluk anak itu dan berkata : " Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya tetapi Dia yang mengutus Aku. " Bacaan injil hari ini tepat sekali jika digunakan sebagai bahan renungan yang terkait dengan lahirnya (adanya) seorang anak. Kiranya ini merupakan karya Roh Kudus yang telah membimbing keluarga Abu Jatmiko untuk menentukan pelaksanaan ibadat selapanannya. Makna doa selapanan adalah mohon agar kapanpun dan dimanapun anak selalu dijaga, menyerahkan anak dalam perlindungan Tuhan dan juga kepada malaikat pelindung (malaikat pamomong) sebab kalau anak sudah agak besar dan sudah bermain sendiri nanti tidak bisa kita jaga terus menerus. Pengalaman yang sudah terjadi di dalam keluarga FX. Dapiyanto adalah ada ular di bawah kasur anaknya yang dipasang di lantai. Beruntung ketahuan sesaat anaknya merasakan ada sesuatu yang tidak semestinya di bawah kasurnya. Setelah si anak berteriak kaget dan takut akhirnya ular dapat disingkirkan oleh beberapa orang dewasa yang membantunya. Kalau direnungkan, hal seperti ini merupakan suatu perlindungan dari malaikat pelindung terhadap anak tersebut sehingga tidak sampai tergigit ular. Di tengah permenungannya, FX. Dapiyanto memberi kesempatan kepada Abu Jatmiko untuk menjelaskan makna dibalik nama anaknya, Hugo Ganesh Andhika Darmawangsa. Dijelaskan bahwa Hugo adalah nama Santo pelindungnya saat baptis nanti. Ganesh berasal dari kata "Ganesha" yakni terinspirasi dengan suatu patung dengan badan seorang anak tetapi berkepala gajah yang menceritakan tentang seorang dewa yang lahir karena keinginan dewi Parvati untuk menjadi seorang ibu. Diceritakan bahwa dewa Siwa yang suka menghabiskan waktunya untuk bermeditasi di Himalaya di atas permadani kulit harimau, menikah dengan dewi gunung Parvati. Ketika dewa Siwa bermeditasi di pegunungan, Parvati menginginkan seorang pelayan surgawi yang akan melayani Parvati dan Siwa dengan sempurna. Akhirnya Parvati membuat patung dari kotoran tubuhnya saat mandi dan meditasi dengan sepenuh hati hingga patung itu hidup dan diberi nama Ganesha. Tidak seperti anak lainnya yang harus melewati fase seorang bayi, Ganesha sudah langsung sebagai dewa yang baru lahir sudah lengkap dan berpakaian serta bertugas untuk melayani sebagai penjaga gerbang rumah Parvati dan memegang teguh perintah yang diterimanya yaitu tidak membiarkan siapa pun masuk ke kamarnya. Beberapa waktu kemudian, Siwa tiba-tiba kembali dari meditasinya. Ganesha mengikuti perintah ibunya dan menolak siapapun yang akan masuk. Dia bahkan melangkah lebih jauh dengan memukul Siwa dengan tongkat untuk mengusirnya. Bahkan setelah Siwa memberi tahu bocah itu bahwa dia adalah suami Parvati, Ganesha menolak untuk mengalah dan memukul Siwa lagi dengan tongkatnya. Maklum, marah karena diusir dari rumahnya sendiri, Siwa memenggal kepala Ganesha dengan trisulanya. Karena kesedihan atas kematian

Jumlah Hadir:	37
Foto1:	uploads/files/m70xsnvwk2uyqrc.jpg
Foto2:	uploads/files/ud83q1apgytx2nk.jpg
Foto3:	uploads/files/w2f59ze3soplbg.jpg
Publish:	Sudah Diterbitkan
Link Web:	https://www.gerejakalasan.org/407-st-maria-sidokerto-ibadat-selapanan/

